

Pengaruh *Leverage* dan *Growth opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023)

Rissa Nur Amelia Sari¹, Khojanah Hasan², Dwi Anggarani³, Syamsul Bahri⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Korespondensi:

Rissa Nur Amelia Sari
(rissamelia4@gmail.com)

Received: 13-04-2024

Revision: 17-04-2025

Accepted: 21-05-2025

Published: 25-06-2025

Sitasi:

Sari, R. N. A., Hasan, K., Anggarani, D., & Bahri, S. (2025). Pengaruh leverage dan growth opportunity terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023). *Journal of Public Business Accounting*, 6(1), 74–83.
<https://doi.org/10.31328/jopba.v6i1.411>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak leverage dan peluang pertumbuhan terhadap praktik konservatisme dalam pelaporan akuntansi, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, menghasilkan 15 perusahaan dari total 26 perusahaan dalam populasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling dengan teknik Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa baik leverage maupun growth opportunity memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Selain itu, ukuran perusahaan tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap konservatisme, tetapi juga memperkuat hubungan antara *leverage* dan *growth opportunity* terhadap konservatisme. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa faktor struktur permodalan, potensi pertumbuhan, serta besaran perusahaan berperan dalam membentuk sikap konservatif dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Leverage*, *Growth opportunity*, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Perusahaan Manufaktur, Subsektor Makanan dan Minuman

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of leverage and growth opportunity on accounting conservatism, with firm size acting as a moderating variable. The research focuses on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 15 companies out of a population of 26. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS). The findings reveal that both leverage and growth opportunity have a significant positive influence on accounting conservatism. Additionally, firm size not only directly affects conservatism but also strengthens the relationship between leverage and growth opportunity with conservatism. These results highlight the importance of capital structure, growth prospects, and company scale in shaping conservative financial reporting

practices.

Keywords: *Leverage, Growth opportunity, Firm Size, Accounting Conservatism, Manufacturing Companies, Food and Beverage Sub-sector*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi referensi utama bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan. Penyusunan laporan keuangan menekankan prinsip kehati-hatian (*prudence*), yang mengarahkan perusahaan untuk lebih dahulu mengakui potensi kerugian dan menunda pengakuan keuntungan hingga terealisasi secara pasti. Pendekatan akuntansi yang konservatif ini menjadi sangat relevan, terutama bagi perusahaan di sektor makanan dan minuman yang menghadapi volatilitas harga bahan baku, persaingan ketat, serta ketidakpastian permintaan pasar.

Industri pengolahan makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Meskipun sempat terdampak oleh pandemi COVID-19—yang menyebabkan penurunan permintaan dan gangguan rantai pasok global—sektor ini menunjukkan pemulihan yang kuat dan tren pertumbuhan positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mendorong kebutuhan akan pelaporan keuangan yang semakin hati-hati dan akuntabel.

Penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal perusahaan, di antaranya adalah leverage (tingkat utang), growth opportunities (peluang pertumbuhan), serta ukuran perusahaan. Leverage yang tinggi meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk menunjukkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang lebih besar demi menjaga hubungan baik dengan kreditur. Demikian pula, Dalam kondisi pertumbuhan yang tinggi, perusahaan dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang lebih besar. Oleh karena itu, konservatisme berperan penting untuk menjaga akurasi dan kehati-hatian dalam pelaporan laba dan nilai aset. Ukuran perusahaan juga berperan penting, karena entitas yang lebih besar umumnya diawasi lebih ketat oleh regulator dan publik, serta lebih sensitif terhadap tekanan reputasi, sehingga lebih cenderung menggunakan konservatisme akuntansi.

Inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya membuka peluang bagi studi ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *leverage* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Sebagian menemukan hubungan positif, sementara lainnya tidak signifikan atau bahkan negatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh leverage dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

Mengacu pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. *Growth opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
4. Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi
5. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan studi sebelumnya karena secara khusus menyoroti peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam kaitannya antara leverage serta peluang pertumbuhan dengan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor makanan dan minuman pasca pandemi. Dengan demikian, diharapkan hasil studi ini dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi keuangan serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam mendorong pelaporan yang lebih transparan dan andal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 26 perusahaan. Melalui teknik *purposive* sampling, terpilih 15 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019–2023. Pemilihan subsektor ini didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta karakteristik industrinya yang rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku dan volatilitas permintaan, sehingga relevan untuk mengkaji konservatisme akuntansi. Data sekunder dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *website* resmi masing-masing perusahaan.

Data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4.0. Variabel dependen adalah konservatisme akuntansi, diukur berdasarkan model Akruial Givoly dan Hayn (2002), yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas operasi, menggunakan rumus:

$$\text{CONNAC} = \left[\frac{(\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi})}{\text{Total Aset}} \right] \times (-1)$$

Variabel independen meliputi:

1. **Leverage**, diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sesuai Sudana (2009).
2. **Growth opportunity**, diukur dengan rasio *Market to Book Value of Equity* sebagaimana digunakan oleh Fatmariansi (2013) dan Edison et al. (2023).

Variabel moderasi adalah ukuran perusahaan, diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$) (Septian & Anna, 2014), yang berfungsi menguji pengaruh moderasi terhadap hubungan antara *leverage* dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi (Sugiyono, 2017). Periode 2019–2023 dipilih karena mencerminkan dinamika pelaporan keuangan selama masa pandemi COVID-19 hingga periode pemulihan ekonomi, sehingga memungkinkan analisis yang lebih relevan terhadap penerapan prinsip konservatisme.

Leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Menurut teori agensi, manajer cenderung melakukan pelaporan yang konservatif dalam kondisi utang tinggi guna meminimalisir konflik antara pemilik dan kreditor. *Leverage* yang tinggi berimbas pada meningkatnya pengawasan oleh kreditor sehingga perusahaan lebih terdorong menerapkan konservatisme guna menjaga kepercayaan dan kredibilitas informasi keuangan. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung lebih konservatif dalam laporan laba (Ahmed & Duellman, 2007). Kemudian Jensen & Meckling (1976) dalam bukunya menjelaskan bahwa konflik keagenan yang muncul di antara *debtholder* dan *shareholder* mendorong perlunya konservatisme.

Growth opportunities berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi (*growth opportunities*) memiliki ekspektasi masa depan yang lebih besar, sehingga dapat menciptakan insentif untuk tidak melaporkan informasi negatif secara langsung. Namun, konservatisme dapat digunakan sebagai mekanisme kontrol untuk menjaga transparansi di tengah ekspektasi tersebut.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan besar (*large firms*) berada di bawah pengawasan publik dan regulator yang lebih besar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan konservatisme guna menjaga reputasi dan menghindari litigasi.

Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Besar kecilnya ukuran perusahaan bisa memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap konservatisme. Perusahaan besar dengan *leverage* tinggi menghadapi tekanan ganda dari publik dan kreditor sehingga lebih cenderung memilih konservatisme untuk menjaga stabilitas.

Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi

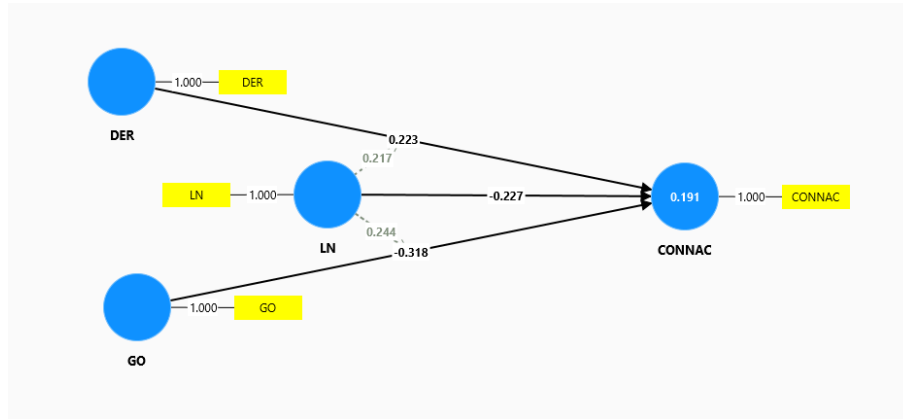
Perusahaan besar dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung mengadopsi konservatisme karena ekspektasi pasar yang tinggi dan pengawasan yang ketat. Ukuran besar memperkuat kebutuhan akan pelaporan konservatif guna mengelola ekspektasi investor dan

kreditor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model Convergent Validity

Validitas konvergen merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen atau indikator memiliki hubungan yang kuat dengan indikator lain yang diharapkan untuk mengukur konstruk yang sama. Nilai *loading* faktor > 0,7, menunjukkan sangat baik atau indikator tersebut sangat kuat dalam mempresentasikan konstruk. Nilai *loading* faktor 0,5 masih dapat



diterima, dalam penelitian sosial atau bidang kompleks nilai ini masih dapat diterima dimana faktor eksternal mungkin mempengaruhi hasil. Sedangkan nilai *loading* faktor < 0,5 dianggap rendah dan menunjukkan bahwa indikator mungkin kurang representatif dalam mengukur konstruk, maka sebaiknya indikator dengan nilai tersebut dipertimbangkan atau diperbaiki. Berikut adalah tabel hasil nilai *outer loading* yang telah dilakukan kalkulasi algoritma pada SmartPLS 4.0:

Gambar 1. *Outer Loadings* dan *Path Coefficient*

Hasil Uji *Outer Loadings* dan *Path Coefficient*

Tabel 1. Hasil Uji *Outer Loadings* PLS Algorithm

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loadings</i>	Keterangan
Leverage	Debt to Equity Ratio (DER) (X1)	1.000	Valid
Growth opportunity	Market to Book Value (X2)	1.000	Valid
Ukuran Perusahaan	Ln (Z)	1.000	Valid
Konservatisme Akuntansi	Connac (Y)	1.000	Valid

Sumber : Data diolah (SmartPLS), 2025

Dilihat dari hasil pengolahan data menunjukkan seluruh nilai *outer loading* per indikator di angka di atas 0,7. Hal ini berarti variabel serta indikator yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria *validitas konvergen*. Dengan demikian, *validitas konvergen* telah terpenuhi dan diperlukan penghapusan atau perbaikan indikator dari model penelitian diatas.

Discriminant Validity

Discriminant validity merujuk pada kemampuan suatu konstruk untuk menunjukkan perbedaan yang jelas dari konstruk lain dalam model. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *cross loading* dari setiap indikator, yaitu seberapa kuat indikator tersebut berhubungan dengan konstruk yang dimaksud dibandingkan dengan konstruk lainnya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *loading* indikator terhadap konstruk asalnya lebih tinggi daripada nilai *loading* terhadap konstruk lain (Ummah, 2019).

Tabel 2. Nilai *Discriminant Validity (Cross Loading)*

	<i>Leverage</i> (X1)	<i>Growth opportunities</i> (X2)	Ukuran Perusahaan (Z)	Konservatisme Akuntansi (Y)
<i>Debt to Equity</i> Ratio (DER) (X1)	1.000			
<i>Market to</i> <i>Book</i> <i>Value</i> (X2)		1.000		
Ln (Z)			1.000	
Connac (Y)				1.000

Sumber : Data diolah (SmartPLS), 2025

Dilihat dari hasil pengolahan data menunjukkan setiap item indikator nilai *loading* yang lebih besar terhadap konstruk yang diukur dibanding dengan konstruk lainnya. Seluruh nilai *loading* indikator $\geq 0,7$ dan lebih besar dari nilai *loading* terhadap konstruk lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas diskriminan melalui uji *cross loading*.

Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas dan Validity

	<i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i> (<i>Rho_a</i>)	<i>Composite</i> <i>Reliability</i> (<i>Rho_c</i>)	<i>Average Variance</i> <i>Extracted (AVE)</i>
<i>Leverage</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Growth</i> <i>opportunity</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Konservatisme Akuntansi	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data diolah (SmartPLS), 2025

Dilihat dari hasil pengolahan data diketahui nilai *Alpha Cronbach* dan *Composite Reliability* $> 0,7$ pada masing-masing variabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (konsisten).

Inner Model

Menurut Ghazali (2016), Normed Fit Index (NFI) adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model yang dibangun (proposed model) dibandingkan dengan model dasar atau model nol (null model). NFI mencerminkan tingkat kecocokan model, di mana nilai di atas 0,9 mengindikasikan model tersebut memiliki Goodness of Fit yang memadai. Haryono (2016) menjelaskan bahwa rentang nilai NFI berada antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang semakin tinggi terhadap data. Sebagai pedoman, NFI sebesar 0,19 mengindikasikan kecocokan rendah, NFI 0,33 menunjukkan kecocokan sedang, dan nilai 0,67 mencerminkan kecocokan yang kuat. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian model fit dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Model Fit atau Kebaikan Model

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.000	0.004
d_ ULS	0.000	0.000
d_ G	0.000	0.000
Chi-square	-0.000	0.015
NFI	1.000	0.999

Sumber : Data diolah (SmartPLS), 2025

Berdasarkan tabel, nilai *Normed Fit Index* (NFI) tercatat sebesar 1,000 atau setara dengan 100%, yang menggambarkan bahwa model dalam pengujian ini memiliki tingkat kesesuaian yang sangat kuat terhadap data. Hasil analisis tersebut membawa pada kesimpulan bahwa model hubungan yang baik antar variabel yang diteliti.

Koefisien Jalur

Analisis *path coefficients* dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model struktural. Pengujian ini juga berguna untuk menilai tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel, serta menjadi dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Ghazali dan Latan (2015:80) menyatakan bahwa nilai koefisien jalur berada dalam kisaran -1 hingga 1. Semakin mendekati angka ekstrem tersebut, baik positif maupun negatif, maka semakin kuat pula hubungan antar variabel yang dimaksud.

Tabel 5. Hasil Uji koefisien Jalur (*Total Direct Effects*)

	Original Sampel (O)	Sample Mean (O)	STDEVT	Statistic	P Value
DER-CONNAC	0.253	0.260	0.116	2.186	0.029
GO-CONNAC	-0.301	-0.284	0.137	2.188	0.029
LN-CONNAC	-0.220	-0.217	0.102	2.163	0.031
LN x DER -> CONNAC	0.441	0.446	0.132	3.330	0.001
LN x GO ->CONNAC	-0.283	-0.262	0.123	2.298	0.022

Sumber : Data diolah (SmartPLS), 2025

Pada tabel menunjukkan data yang didapatkan dari uji koefisien jalur memiliki korelasi secara langsung antar variabel. Nilai sampel asli antar variabel dapat dilihat dari data, seperti yang sudah ditunjukkan sebagai berikut: *leverage* - konservatisme akuntansi (0.253), *growth opportunity* - konservatisme akuntansi (-0.301), ukuran perusahaan - konservatisme akuntansi (-0.220), ukuran perusahaan x *growth opportunities* - konservatisme akuntansi (0.441) dan ukuran perusahaan x *leverage* - konservatisme akuntansi (-0.283).

Berdasarkan data yang ditampilkan, terdapat satu hubungan langsung yang menunjukkan pengaruh negatif, yaitu antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan koefisien sebesar -0,227. Untuk menguji validitas hipotesis tersebut, dilakukan perbandingan antara nilai *t-statistic* dan *p-value* guna menentukan signifikansi pengaruh yang dimaksud.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 2,186 dan *p-value* sebesar 0,029. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*—yang dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER)—semakin besar pula kemungkinan perusahaan menerapkan prinsip konservatif dalam penyusunan laporan keuangannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Tashya (2024), yang juga menemukan bahwa *leverage* berhubungan secara signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori keagenan, di mana tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan potensi konflik antara manajemen sebagai agen dan kreditur sebagai prinsipal. Kreditur memiliki kekhawatiran terhadap kemungkinan manajemen mengambil keputusan yang berisiko dan merugikan, seperti melakukan investasi spekulatif. Oleh karena

itu, kreditur cenderung menuntut penyajian laporan keuangan yang lebih hati-hati, yang tercermin melalui penerapan konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme pelindung yang mendorong pengakuan rugi secara lebih dini dan pengakuan laba secara lebih konservatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan kreditur terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola utang secara bertanggung jawab. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sebagai bentuk mitigasi risiko konflik keagenan dan asimetri informasi.

Pengaruh *Growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan nilai *t-statistik* 2.188 dan *p-value* 0.029. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kecenderungan manajemen untuk menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangan. Konservatisme diperlukan guna mengurangi asimetri informasi dan memberikan perlindungan bagi investor terhadap ketidakpastian laba masa depan.

Perusahaan dengan *growth opportunities* tinggi biasanya menghadapi risiko realisasi keuntungan yang lebih besar, sehingga diperlukan sikap kehati-hatian agar tidak terjadi pengakuan laba atau aset secara berlebihan. Selain itu, perusahaan yang tengah berkembang umumnya memerlukan pendanaan tambahan, sehingga laporan keuangan yang konservatif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari, Andreas, dan Elfi (2014) yang juga menunjukkan hubungan positif signifikan antara *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* sebesar 2,163 dan *p-value* sebesar 0,031. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa semakin besar ukuran perusahaan—yang dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural (\ln) dari total aset—maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan.

Hasil ini konsisten dengan temuan Purnama dan Daljono (2013). Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui sudut pandang teori biaya politik, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung menghadapi tekanan lebih besar dari publik, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mengurangi eksposur terhadap potensi intervensi eksternal dan sebagai bentuk kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan hukum, manajemen perusahaan besar lebih cenderung memilih kebijakan akuntansi yang konservatif.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menemukan bahwa *leverage* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Di mana nilai *t-statistik* sebesar 3.330 dan *p-value* sebesar 0.001, lebih rendah dari batas signifikansi 0.05. Artinya, perusahaan dengan *leverage* tinggi dan skala usaha yang besar lebih cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporannya dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Hal ini berkaitan dengan eksposur perusahaan besar yang lebih tinggi terhadap publik dan pengawasan eksternal, serta kebutuhan untuk menjaga kredibilitas di mata kreditur dan investor.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Sumiari dan Wirama (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara leverage dan konservatisme akuntansi. Hasil ini juga mendukung pandangan teori keagenan yang menyebutkan bahwa dalam kondisi *leverage* yang tinggi, manajemen terdorong untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih konservatif guna meredakan kekhawatiran kreditur terhadap potensi gagal bayar. Di sisi lain, perusahaan besar lebih sensitif terhadap tekanan dari pasar modal yang menuntut transparansi dan akurasi informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai

variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kuat pula hubungan antara leverage dan kecenderungan konservatif dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh *Growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil studi ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai *t-statistik* sebesar 2.298 dan *p-value* sebesar 0.022, keduanya berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi dan ukuran yang besar lebih cenderung bersikap konservatif dalam pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil meskipun sama-sama memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Artinya, ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *growth opportunities* dan konservatisme akuntansi.

Secara umum, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi cenderung menghadapi ketidakpastian dan risiko investasi yang lebih besar. Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian guna melindungi kepentingan investor dan kreditur serta menjaga citra perusahaan. Kombinasi antara ekspektasi pertumbuhan di masa depan dan tekanan pengawasan dari publik membuat perusahaan besar dengan peluang pertumbuhan tinggi cenderung menerapkan praktik konservatif lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kopong dan Nurzanah (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan terbukti dapat memperkuat hubungan antara peluang pertumbuhan dan kecenderungan untuk menerapkan prinsip konservatisme. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kuat pula dampak *growth opportunities* terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa leverage, growth opportunity, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2019–2023. Leverage yang tinggi mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian guna melindungi kepentingan kreditur. Demikian pula, perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi menunjukkan tingkat konservatisme lebih besar sebagai bentuk mitigasi risiko atas ketidakpastian masa depan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih konservatif karena menghadapi pengawasan yang lebih intens dari publik dan regulator.

Lebih lanjut, ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan antara *leverage* dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak hanya lebih konservatif secara langsung, tetapi juga memperkuat kecenderungan konservatif yang ditimbulkan oleh leverage dan peluang pertumbuhan.

Secara praktis, temuan ini memberikan masukan penting bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pelaporan keuangan yang kredibel dan akuntabel, terutama dalam konteks pengambilan keputusan pembiayaan dan investasi. Regulator dan investor juga dapat menggunakan hasil ini sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan, khususnya dalam sektor industri strategis seperti makanan dan minuman.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sektor dan periode. Penelitian hanya difokuskan pada subsektor makanan dan minuman, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain. Selain itu, data yang digunakan terbatas pada periode lima tahun (2019–2023), yang mencakup dinamika ekonomi pandemi dan pasca pandemi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor, memperpanjang rentang waktu observasi, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti struktur kepemilikan atau tata kelola perusahaan guna memperkaya pemahaman terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Azlan Abdullah, M. A. A. (2001). SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT: STRATEGI

- MELESTARIKAN PENGURUSAN KUMBAHAN. *Environmental Management* 2001: Current Development & Future Planning 14th -15th, 1-11. https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARIKAN_PENGURUSAN_KUMBAHAN
- Edison, Edison, Ratih Rosita, Asrini Asrini, and Esti Susilawati. 2023. "Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23 (2): 2483. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3966>.
- Eisenhardt, K. M. 1989. "The Academy of Management Review."
- Fatmariansi. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 1:1-22.
- Febrianti, Cindy, Dian Utari, Feronika Rosalin, Echi Kurniati, and Wandestarindo. 2024. "Jurnal Manajemen, Volume 12 No 1, Januari 2024" 12 (1): 53-59.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*.
- Givoly, Dan, and Carla Hayn. 2002. "Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis." In , 54-76.
- Jensen, C, Michael, and Meckling William H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Capital Structure." In .
- Kopong, Y., & Nurzanah, R. (2016). PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1). <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.743>
- Muharromah, Nur Annisa, Nurmala Ahmar, and Choirul AnwaR. 2019. "Institutional Ownership Memoderasi Growth Opportunity, Cash Conversion Cycle, Net Working Capital Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holdings." *Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi VOL 1 NO 2 (E-ISSN : 2684-8031 INSTITUTIONAL): E-ISSN : 2684-8031 INSTITUTIONAL*.
- Nugroho, Deffa Agung, and Siti Mutmainah. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (1): 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Purnama, Willyza, and Daljono Daljono. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan IFRS)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Purnamasari, Dian Indri, and Angel Tashya. 2024. "Empirical Evidence of Managerial Ownership, Leverage, Financial Distress, and Profitability on Accounting Conservatism in Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange During the Period of 2018-2021." *Jurnal EQUITY* 26 (1): 24-32. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i1.5566>.
- Ramadhani, Bella Nurlintang, and Murni Sulistyowati. 2019. "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi* 6 (1): 78-94.
- Sari, Cynthia, and Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. BPFE UGM : Yogyakarta. Solvabilitas, Pengaruh, D A N Ukuran, Saeful Fachri, Willy Nurhayadi, Rini Softiani, and Anistya
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.
- Sumiari, Kadek Nita, and Dewa Gede Wirama. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap

- Konservatisme Akuntansi Dengan.” E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 4:749– 74.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi (Pertama)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title.” *Sustainability (Switzerland)* 11 (1): 1-14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A>
- Ursula, Esa Anti, and Vidya Vitta Adhivinna. 2018. “689-1-2377-1-10-20190222” 6 (2): 194–206. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>.
- Vinta Desi. 2024. “PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” 17 (2): 1630–37.
- Wulandari, Indah, Andreas, and Ilham Elfi. 2014. “PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEBT COVENANT DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI.” In *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014, 15.